

**PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS REPORTER
TELEVISI
(Studi Kasus Pada Reporter Kompas TV Biro Medan)**

SKRIPSI

OLEH :

**MAFUJA
NPM. 1403110190**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI BROADCASTING**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN

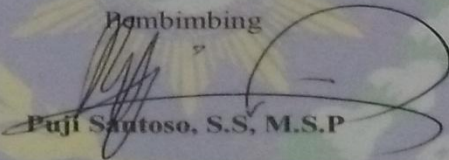
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

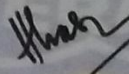
Nama Lengkap : **MAFUJA**
NPM : 1403110190
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS REPORTER TELEVISI (STUDI KASUS REPORTER KOMPAS TV BIRO MEDAN)**

Medan, 29 Maret 2018

Bimbimbing

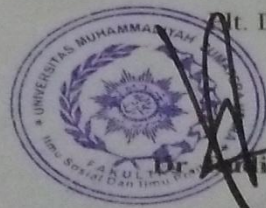

Puji Santoso, S.S, M.S.P

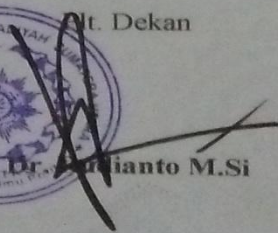
Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Nurhasanah Nasution, M.I.Kom

Wt. Dekan




Dr. Adhianto M.Si

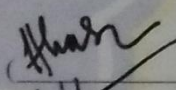
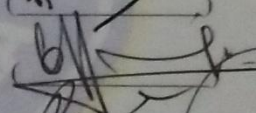
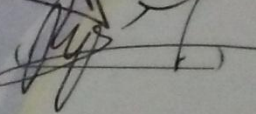
BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

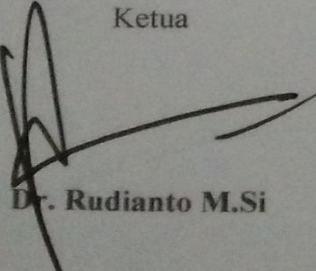
Nama Lengkap : **MAFUJA**
NPM : 1403110190
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : 29 Maret 2018
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom** 
PENGUJI II : **Drs. BAHRUM JAMIL, MAP** 
PENGUJI III : **PUJI SANTOSO, S.S, M.SP** 

PANITIA PENGUJI

Ketua


Dr. Rudianto M.Si

Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya **MAFUJA**, NPM 1403110190, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

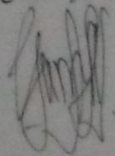
1. Saya menyadari bahwa karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang dalam undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau menjiplak dan mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 16 April 2018

Yang menyatakan,



MAFUJA

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dan junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan segala rahmat dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Dimana skripsi ini merupakan tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulisan skripsi ini merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan mengakhiri masa kuliahnya pada setiap perguruan tinggi seperti halnya pada perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu suatu perguruan tinggi serta dapat memberikan sumbangan pikiran pada perusahaan tempat penulis melakukan penelitian di Kompas TV Biro Medan.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua peneliti yang selalu hadir dengan dukungan baik moril maupun materil. Bapak tersayang Pak Nuriono yang selalu menghibur selama mengerjakan skripsi ini, Mamaku sayang, Bu Idarliani yang selalu mengirimkan makanan yang nikmat kepada peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Begitu juga Adik terbaik Afrita

Dewi akrab disapa Ririn, yang selalu menghibur pada saat penulis merasa jenuh. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia, dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada saya sebagai penulis. Dapat diselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan tersebut, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Alm. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Drs. Puji Santoso, M.SP selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak-Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
9. Seluruh karyawan dan narasumber di Kompas TV Biro Medan yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada Isdesy, Fitri, Ria, Dwi teman SMP yang tengah berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah atas semangat dan dukungannya.
11. Kak Tia dan Kak Hafni yang selalu mendukung walaupun melalui jarak jauh. Begitu juga Nora, Wiwid dan Desi terima kasih semangatnya.
12. Terima kasih kepada teman-teman 1504 dan keluarga Besar LPM Teropong UMSU ♥
13. Terima kasih kepada Fitri Emylia yang selalu hadir pada saat saya membutuhkan hiburan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat penulis selama menyelesaikan skripsi, Icute, Inoye, Gustenai yang selalu membantu menyelesaikan proses pengerjaan skripsi ini.
15. Teman-teman penulis serta teman-teman stambuk 2014 FISIP UMSU khususnya kelas C-IKO Pagi dan 7 E Broadcast Siang.
16. Terima kasih kepada Sumi (laptop asus saya) beserta temannya Ms. Office Word, tanpa kalian skripsi ini gak jadi.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas terkhusus kepada Kompas TV Biro Medan. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan, kiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain. Semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 14 Maret 2018

Peneliti

Mafuja

**PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS REPORTER
TELEVISI
(Studi Kasus Pada Reporter Kompas TV Biro Medan)**

Oleh :

Mafuja (1403110190)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Reporter Televisi (Studi Kasus Reporter Kompas TV Biro Medan)”. Komunikasi organisasi memiliki peranan yang penting bagi sebuah organisasi untuk berhubungan satu dengan yang lainnya. Komunikasi organisasi juga dibutuhkan dalam hal untuk meningkatkan kinerja produktivitas karyawannya terkhusus reporter Kompas TV Biro Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi organisasi terhadap peningkatan produktivitas reporter televisi (studi kasus reporter Kompas TV Biro Medan). Lama penelitian ini penulis lakukan selama lebih kurang 2 (dua) bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Narasumber dari penelitian ini sebanyak 6 (enam) orang. Data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat penting bagi Kompas TV Biro Medan dalam upaya pengembangan diri atau peningkatan produktivitas karyawan terkhusus reporternya. Konflik menjadi salah satu upaya dalam komunikasi organisasi Kompas TV Biro Medan untuk membuat para karyawan terkhusus reporternya untuk profesional dalam menyikapi konflik yang hadir.

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Produktivitas, Kinerja, Reporter Televisi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penelitian.....	5
BAB II : URAIAN TEORITIS.....	7
2.1 Komunikasi.....	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	7
2.1.2 Komponen Dasar Komunikasi.....	8
2.1.3 Proses Komunikasi.....	9
2.1.4 Jaringan Komunikasi.....	11
2.1.5 Fungsi & Tujuan Komunikasi.....	12
2.1.6 Hambatan Komunikasi.....	13
2.1.7 Teori Komunikasi.....	14
2.2 Organisasi.....	15
2.2.1 Pengertian Organisasi.....	15
2.2.2 Tujuan Organisasi.....	16
2.2.3 Perilaku Organisasi.....	16
2.3 Komunikasi Organisasi	17
2.3.1 Pengertian Komunikasi Organisasi.....	17
2.3.2 Fungsi Komunikasi Organisasi.....	17
2.3.3 Pembagian Kerja	19

2.4 Produktivitas.....	20
2.4.1 Pengertian Produktivitas.....	20
2.4.2 Indikator Produktivitas.....	21
2.4.3 Upaya Peningkatan Produktivitas.....	22
2.5 Reporter.....	23
2.5.1 Pengertian Reporter.....	23
2.5.2 Kegiatan Reporter.....	24
2.6 Televisi.....	25
2.6.1 Pengertian Televisi.....	25
2.6.2 Daya Tarik Televisi.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Kerangka Konsep.....	29
3.3 Defenisi Konsep.....	29
3.4 Kategorisasi.....	31
3.5 Narasumber.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Profil Narasumber.....	42
4.2 Hasil Penelitian.....	46
4.3 Pembahasan.....	58
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Teori S.O.R.....	15
3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	29
3.2 Kategorisasi Penelitian.....	31
3.3 Struktur Organisasi Kompas TV Biro Medan.....	38

DAFTAR GAMBAR

3.2 Logo Lama Kompas TV.....	40
3.3 Logo Baru Kompas TV.....	40
4.1 Narasumber Bastian Walter S.....	42
4.2 Narasumber Bahri.....	42
4.3 Narasumber Ferry Irawan.....	43
4.4 Narasumber Ronalex B. Manurung.....	44
4.5 Narasumber Deasy Agatha.....	45
4.6 Narasumber Budi Pratama.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Produktivitas juga umumnya identik dengan suatu organisasi. Apapun jenis organisasinya sudah pasti menghasilkan sebuah produktivitas baik itu berupa jasa ataupun barang. Ada banyak sekali hal yang dapat mempengaruhi produktivitas seseorang di dalam sebuah organisasi salah satunya ialah komunikasi. Hal-hal yang mempengaruhi produktivitas seseorang itu nantinya yang secara tidak langsung dapat menunjukkan kepada publik bagaimana sistem berjalan di suatu organisasi.

Sementara itu komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan manusia. Sehingga perlu membangun komunikasi yang baik agar tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain. Begitupun dalam sebuah perusahaan, komunikasi menjadi kunci utama dalam proses pertukaran informasi antar bagian dalam perusahaan. Dalam kenyataannya masalah komunikasi selalu muncul dalam proses organisasi. Oleh sebab itu, komunikasi dalam organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi berupa produktivitas.

Sekalipun organisasi hadir dalam bentuk dan ukuran, dari segi komunikasi kesemuanya memiliki kesamaan. Komunikasi memungkinkan terjadinya koordinasi kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah orang; tanpa komunikasi tak mungkin terjadi koordinasi dalam organisasi sosial apapun (Ruben & Stewart, 2014 : 325).

Tiap organisasi mempunyai sumber daya manusia. Manusia yang mengelola organisasi, yang mengerjakan tugas-tugas organisasi dan manusia jugalah yang memberikan pengetahuan yang organisasi gunakan untuk bertumbuh dan berkembang. Walaupun sudah ada pengelolaan informasi dengan menggunakan komputer namun yang mempertimbangkan dan memutuskan keputusan yang diambil adalah manusia. Selain dari sumber daya manusia yang dipunyai organisasi, organisasi juga harus mempunyai keterampilan tertentu. Keterampilan inilah yang akan digunakan organisasi untuk memproses masukan menjadi hasil produksi.

Dalam berkomunikasi baik dengan jenis dari atas ke bawah, bawah ke atas, horisontal ataupun diagonal memberikan motivasi kerja untuk para karyawan. Suatu perusahaan perlu membimbing karyawan dan sering memberikan motivasi agar semangat kinerja karyawan tidak menurun. Berkomunikasi merupakan salah satu cara dalam hal memberikan motivasi terhadap kinerja karyawan. Mendengarkan keluhan dan masalah yang diderita oleh karyawan sekaligus memberi saran yang ada dapat membantu memberikan dampak positif dari karyawan kepada perusahaan. Adapun dampak positif tersebut berupa kinerja karyawan yang semakin giat.

Dalam suatu organisasi terdapat berbagai macam individu yang bekerja sesuai dengan masing-masing jabatannya diikuti dengan latar belakang individu yang juga berbeda. Dari berbagai macam perbedaan tersebut dapat memunculkan beraneka gaya, bahasa dan kondisi pegawai yang berbeda-beda pula. Maka dari itu sering kali komunikasi organisasi mempunyai suatu kesalahan komunikasi yang berasal dari salah pengertian atau penyimpangan persepsi dari komunikator kepada komunikan. Sehingga dengan adanya kesalahan dalam hal komunikasi tersebut dapat menghambat kinerja karyawan dalam melakukan kegiatan produktivitas.

Peningkatan produktivitas kerja dapat dilihat sebagai masalah berperilaku, tetapi juga dapat mengandung aspek-aspek teknis. Untuk mengatasi hal itu perlu pemahaman yang tepat tentang faktor-faktor penentu keberhasilan meningkatkan produktivitas kerja, sebagaimana di antaranya berupa etos kerja yang harus dipegang teguh oleh semua karyawan organisasi.

Kompas TV Biro Medan merupakan salah satu stasiun televisi lokal yang cukup profesional di bidang penyiaran. Menurut pandangan penulis, Kompas TV Biro Medan sepintas cukup baik dalam hal bekerjasama dengan antar anggotanya. Namun dari hal tersebut, penulis mendapati suatu permasalahan perihal hubungan organisasi terkait dengan peningkatan produktivitas reporter televisinya. Adapun permasalahan yang tak jarang terjadi adalah kesalahpahaman yang bisa mempengaruhi kinerja ataupun produktivitas sang reporter. Salah satu contoh kasusnya adalah ketika hanya ada satu reporter saja yang selalu diajak untuk liputan secara *'live'* dan tidak dengan yang satunya. Adapun hal itu dilakukan

karena di satu pihak salah seorang reporter belum bisa ahli dalam melakukan sesi liputan secara *'live'*. Namun tetap saja, hal tersebut juga memicu sebuah kesalahpahaman, sekalipun sudah dijelaskan mengapa hal tersebut harus dilakukan.

Dengan adanya permasalahan seperti di atas, maka dari itu penulis melakukan penelitian terhadap kinerja reporter terkait peran komunikasi organisasi terhadap reporter di Kompas TV Biro Medan. Terlaksananya kinerja yang baik akan lebih memudahkan dalam hal peningkatan produktivitas reporter televisi dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Slogan baru milik Kompas TV yakni Independen | Terpercaya diharapkan mampu dijadikan motivasi terhadap peningkatan produktivitas karyawan dan terkhusus reporter televisinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah tertulis di atas, peneliti dapat merumuskan masalah tentang bagaimana peran komunikasi organisasi terhadap peningkatan produktivitas reporter televisi (Studi Kasus Reporter Kompas TV Biro Medan)

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis di atas, maka pembatasan masalah ini yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di kantor Kompas TV Biro Medan
2. Objek penelitian ini hanya ditujukan untuk reporter Kompas TV Biro Medan

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan melakukan penelitian ialah untuk mengetahui peran komunikasi organisasi terhadap peningkatan produktivitas reporter televisi (Studi Kasus Reporter Kompas TV Biro Medan).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tempat bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan menjadi wadah memperluas pengetahuan khususnya terhadap peran komunikasi organisasi.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada suatu perusahaan, lembaga-lembaga, instansi ataupun masyarakat lainnya mengenai peran komunikasi organisasi terhadap peningkatan produktivitas reporter televisi, khususnya kepada Kompas TV Biro Medan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab dengan uraian masing-masing dengan substansi sebagai berikut : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini pula dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori atau data sekunder/tersier untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi, sepanjang teori-teori data sekunder.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, sampel, unit analisis, narasumber penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data dan metode ujinya.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Dalam bentuk yang paling sederhana, komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada si penerima. Pandangan komunikasi tersebut sudah diidentifikasi melalui tulisan Harold Lasswell (1948). Cara paling nyaman untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan seperti *Siapa? Berkata apa? Melalui saluran apa? Kepada siapa? Dengan efek apa?* (Baran, 2012 : 5)

Menurut Louis Forsdale seorang ahli komunikasi dan pendidikan mengatakan bahwa “*communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules*”. Komunikasi adalah proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara dan diubah. (Muhammad, 2009 : 2).

Sebagai bagian dari ilmu sosial, maka ilmu komunikasi sarannya adalah pernyataan pesan dan teknik penyampaian pesan yang disampaikan manusia. Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang kian canggih, bentuk, pola, dan peralatan komunikasi juga mengalami perubahan. Komunikasi tidak lagi hanya dilakukan secara personal (komunikasi yang hanya melibatkan dua orang

saja), namun sudah dilakukan lewat kelompok dan komunikasi massa (media massa).

2.1.2 Komponen Dasar Komunikasi

Dikutip dari buku Muhammad (2009 : 17) menjelaskan bahwa ada bermacam-macam komponen atau elemen dalam proses komunikasi. Dalam hal ini ada lima komponen dasar komunikasi yaitu :

A. Pengirim Pesan

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan. Oleh sebab itu sebelum pengirim mengirimkan pesan, si pengirim harus menciptakan dulu pesan yang akan dikirimkannya.

B. Pesan

Merupakan informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan yang secara lisan dapat berupa, percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara.

C. Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima. *Channel* yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan dengar. Akan tetapi dengan alat apa cahaya dan suara itu berpindah mungkin berbeda.

D. Penerima Pesan

Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

E. Balikan

Balikan adalah respon terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Dengan diberikannya reaksi ini kepada si pengirim, pengirim akan mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim. Bila pesan yang dimaksudkan oleh si pengirim diinterpretasikan sama oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif.

2.1.3 Proses Komunikasi

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Proses komunikasi pada dasarnya merupakan cara bagaimana seorang komunikator menyampaikan pesan agar diterima dan dimengerti oleh komunikan. Proses komunikasi seperti yang diungkapkan oleh (Effendy, 2003 : 33) terdapat 4 tahap yaitu proses komunikasi secara primer, sekunder, linear dan sirkular.

A. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer (*primary process*) adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (*symbol*) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang

dipergunakan dapat berupa kial (*gesture*) yakni gerak anggota tubuh, gambar warna dan lain sebagainya.

B. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua sebagai penghubung ini karena komunikan yang dijadikan sasaran terlalu jauh tempatnya, banyak jumlahnya, atau kedua-duanya , jauh dan banyak.

C. Proses Komunikasi Secara Linear

Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari satu titik ke titik lainnya secara lurus. Komunikasi linear ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face-to-face communication*) maupun dalam situasi komunikasi bermedia (*mediated communication*). Proses komunikasi secara linear umumnya berlangsung pada komunikasi bermedia, kecuali komunikasi melalui media telepon. Komunikasi melalui telepon hampir tidak pernah berlangsung linear, melainkan dialogis, tanya jawab dalam bentuk percakapan.

D. Proses Komunikasi Secara Sirkular

Konsep umpan balik ini dalam proses komunikasi amat penting karena dengan terjadinya umpan balik, komunikator mengetahui komunikasinya itu berhasil atau gagal, dengan kata lain apakah umpan baliknya itu positif atau negatif. Bila positif ia patut gembira sebaliknya jika negatif menjadi permasalahan, sehingga ia harus

mengulangi lagi dengan perbaikan gaya komunikasinya sampai menimbulkan umpan balik positif.

2.1.4 Jaringan Komunikasi

Menurut Muhammad (2009 : 102) peranan individu dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dalam jaringan komunikasi. Secara umum jaringan komunikasi ini dapat dibedakan atas jaringan komunikasi formal dan jaringan komunikasi informal.

A. Jaringan Komunikasi Formal

Pesan dalam jaringan komunikasi formal biasanya mengalir dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas atau dari tingkat yang sama atau secara horizontal. Ada tiga bentuk utama dari arus pesan dalam jaringan komunikasi formal yang mengikuti garis komunikasi seperti yang digambarkan dalam struktur organisasi yaitu *downward communication*, *upward communication* dan *horizontal communication*.

a) Komunikasi Ke Bawah (*Downward Communication*)

Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan atau para pimpinan kepada bawahannya. Kebanyakan komunikasi ke bawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pemeliharaan. Pesan tersebut biasanya berhubungan dengan pengarahan, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan dan kebijaksanaan hukum.

b) Komunikasi Ke Atas (*Upward Communication*)

Yang dimaksud dengan komunikasi ke atas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Semua karyawan dalam suatu organisasi kecuali yang berada pada tingkatan yang paling atas mungkin berkomunikasi ke atas.

c) Komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*)

Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan di antara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi. Pesan yang mengalir menurut fungsi dalam organisasi diarahkan secara horizontal. Pesan ini biasanya berhubungan dengan tugas-tugas atau tujuan kemanusiaan, seperti koordinasi, pemecahan masalah, penyelesaian konflik dan saling memberikan informasi.

B. Jaringan Komunikasi Informal

Bila karyawan berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisi mereka dalam organisasi, maka pengarahannya bersifat pribadi. Informasi ini mengalir ke atas ke bawah atau secara horizontal tanpa memperhatikan hubungan posisi, walaupun ada mungkin sedikit.

2.1.5 Fungsi & Tujuan Komunikasi

Terdapat 4 fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi (2003 : 55), yaitu :

- 1) Menginformasikan (*to inform*)
- 2) Mendidik (*to educate*)
- 3) Menghibur (*to entertain*)
- 4) Mempengaruhi (*to influence*)

Tak hanya itu, Effendy (2003 : 55) juga menuliskan ada 4 tujuan komunikasi, yaitu :

- 1) Mengubah sikap (*to change the attitude*)
- 2) Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
- 3) Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
- 4) Mengubah masyarakat (*to change the society*)²

2.1.6 Hambatan Komunikasi

Tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi. Berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses.

a. Gangguan

Terdapat dua macam gangguan diantaranya :

- a) Gangguan Mekanik : merupakan jenis gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.
- b) Gangguan Semantik : gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Gangguan semantik sering terjadi dalam salah pengertian.

b. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga mempengaruhi daya tanggap,

perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

c. Motivasi Terpendam

Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lainnya, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda-beda dalam intensitasnya. Demikianlah pula dalam intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi.

d. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang memiliki prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.

2.1.7 Teori Komunikasi

a. Teori S-O-R

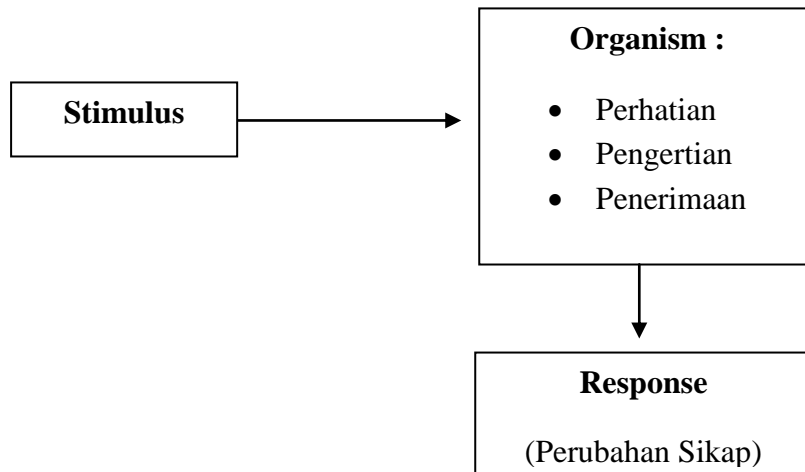
Menurut Effendy dalam kajiannya tentang Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (2003 : 254) teori S-O-R merupakan singkatan dari *Stimulus – Organism – Response* semula berasal dari psikologi. Menurut *stimulus response* ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah :

- Pesan (*Stimulus, S*)
- Komunikan (*Organism, O*)

- Efek (*Response*, R)

Tabel 2.1

Teori S-O-R



Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

2.2 Organisasi

2.2.1 Pengertian Organisasi

Menurut Bismala, Arianty dan Farida dalam buku *Perilaku Organisasi* (2015 : 3), organisasi merupakan suatu pola kerja sama antara orang-orang yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan

tertentu. Organisasi juga bisa diartikan sebagai suatu sistem dari aktivitas-aktivitas orang yang terkoordinasikan secara sadar, atau kekuatan-kekuatan yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Ada banyak sekali definisi mengenai organisasi, namun bisa disimpulkan dari banyaknya definisi tersebut bahwa organisasi merupakan kumpulan individu yang bekerja bersama dalam divisi kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Tujuan Organisasi

Beberapa organisasi dibentuk dengan tujuan utama memproduksi dan memasarkan barang konsumsi – seumpama memproduksi mobil, komputer atau roti. Bagi organisasi lainnya, produk bisa dimaksudkan sebagai layanan. Rumah sakit, perpustakaan, sekolah adalah contoh organisasi yang memproduksi layanan.

Dalam organisasi, tujuan biasanya dirumuskan secara lebih resmi atau ditetapkan secara sadar. Meskipun demikian, bukan berarti tujuan awal organisasi tidak mungkin untuk berubah. Mereka bisa berubah dan perubahan itu sering terjadi. melalui reorganisasi besar, reformulasi tujuan, atau melalui proses evolusi yang lebih halus, perubahan tujuan bisa terjadi dari waktu ke waktu (Ruben & Stewart, 2014 : 326).

2.2.3 Perilaku Organisasi

Perilaku dalam organisasi secara umum menunjukkan tipe-tipe interaksi yang berbeda, misalnya interaksi sesama manusia, karyawan berinteraksi dengan manajer, karyawan berinteraksi dengan teknologi, dengan organisasi, interaksi

dengan budaya yang mereka ciptakan dan manajemen untuk mencapai tujuannya (Bismala, Arianty, Farida, 2015 : 7)

Perilaku individu dan kelompok perlu dipelajari, karena telah terjadi perubahan terhadap kondisi kerja. Tujuan perilaku organisasi adalah membantu manusia dan organisasi untuk mencapai *high performance level*, membantu organisasi mencapai kepuasan kerja (Bismala, Arianty, Farida, 2015 : 9).

2.3 Komunikasi Organisasi

2.3.1 Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu (Faules, 2006 : 31).

2.3.2 Fungsi Komunikasi Organisasi

Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi maupun sosial, tindakan komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi yaitu :

- A. Fungsi Informatif, organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi (*information – processing system*). Maksudnya seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak.
- B. Fungsi Regulatif, berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini. Pertama, atasan atau orang-orang yang berada dalam tataran manajemen yaitu mereka yang

memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Kedua, berkaitan dengan pesan atau *message*. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

- C. Fungsi Persuasif, dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.
- D. Fungsi Integratif, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu komunikasi formal (*newsletter*, buletin) dan laporan kemajuan organisas, juga saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi, selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga atau kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi (Sendjaja, 2004 :10).

2.3.3 Pembagian Kerja

Keuntungan ekonomis dari pembagian pekerjaan menjadi jabatan-jabatan khusus merupakan alasan historis utama yang mendasari penciptaan organisasi. Seiring masyarakat menjadi terindustrialisasi dan berpindah dari pedesaan ke perkotaan, produksi yang menggunakan keahlian khusus (*craft production*) beralih menjadi produksi massal (*mass production*). Produksi massal bergantung pada kemampuan mendapatkan keuntungan ekonomis dari tenaga kerja yang khusus, dan alat yang paling efektif untuk mendapatkan tenaga kerja yang khusus adalah melalui organisasi (Ivancevich, Konopaske, Matteson 2005 : 237).

Tak hanya itu saja, Ivancevich, Matteson dan Konopaske (2005 : 238) dalam buku Perilaku dan Manajemen Organisasi juga menjabarkan pembagian kerja dapat terwujud dalam tiga cara yaitu :

- A. *Keahlian khusus pribadi*. Kebanyakan orang membayangkan istilah ‘spesialisasi’ sebagai keahlian khusus dalam profesi dan pekerjaan. Jenis-jenis pekerjaan yang tergolong dalam cakupan pemikiran ini meliputi akuntan, pembuat perangkat lunak, desainer grafis, ilmuwan, dokter dan banyak lagi keahlian khusus yang ada di organisasi dan di dalam kehidupan sehari-hari.
- B. *Alur kerja yang lazim dilakukan*. Sebagai contoh, pabrik-pabrik manufaktur sering kali membagi pekerjaan menjadi membangun dan merangkai, dan individu-individu kan ditugaskan untuk melakukan salah satu dari dua kegiatan tersebut. Hal ini biasa disebut spesialisasi mendatar (*horizontal specialization*).

C. *Bidang vertikal*. Seluruh organisasi memiliki tingkatan kewenangan dari manajer yang paling rendah sampai manajer paling tinggi. Pekerjaan Direktur Utama berbeda dengan penyelia.

Hal penting yang perlu diingat saat ini adalah bahwa jabatan berbeda sepanjang dimensi spesialisasi yang umum, sehingga beberapa jabatan lebih istimewa dibandingkan jabatan lain. Proses penjabaran kegiatan-kegiatan dan kewenangan dalam pekerjaan merupakan proses yang analitis, artinya keseluruhan tugas organisasi, diperinci menjadi tugas-tugas kecil yang berurutan (Ivancevich, Konopaske, Matteson 2005 : 237).

Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Sementara itu pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Morrison, 2013 : 150).

2.4 Produktivitas

2.4.1 Pengertian Produktivitas

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil

keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam ke-satuan fisik, bentukan nilai (Sutrisno, 2016 : 99).

Produktivitas kerja terdiri dari tiga aspek, yaitu pertama, produktivitas adalah keluaran fisik per unit dari usaha produktif; kedua, produktivitas merupakan tingkat keefektifan dari manajemen industri di dalam penggunaan fasilitas-fasilitas untuk produksi; dan ketiga, produktivitas adalah keefektifan dari penggunaan tenaga kerja dan peralatan. Tetapi intinya semua mengarah pada tujuan yang sama, bahwa produktivitas kerja adalah rasio dari hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja (Sutrisno, 2016 : 102).

2.4.2 Indikator Produktivitas

Dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana secara efisien dan efektif, sehingga ini semua akhirnya sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mengukur produktivitas kerja diperlukan suatu indikator , sebagai berikut :

- A. *Kemampuan*. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya kepada mereka.
- B. *Meningkatkan hasil yang dicapai*. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut.

- C. *Semangat kerja*. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.
- D. *Pengembangan diri*. Dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Sebab semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan.
- E. *Mutu*. Merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai. Jadi, meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.
- F. *Efisiensi*. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan (Sutrisno, 2005 : 104).

2.4.3. Upaya Peningkatan Produktivitas

Bahwa peningkatan produktivitas kerja dapat dilihat sebagai masalah berperilaku, tetapi juga dapat mengandung aspek-aspek teknis. Untuk mengatasi hal itu perlu pemahaman yang tepat tentang faktor-faktor penentu keberhasilan meningkatkan produktivitas kerja, sebagian di antaranya berupa etos kerja yang harus dipegang teguh oleh semua karyawan dalam organisasi.

Yang dimaksud etos kerja adalah norma-norma yang bersifat mengikat dan ditetapkan secara eksplisit serta praktik-praktik yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan yang wajar untuk dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan keorganisasian para anggota suatu organisasi (Sutrisno, 2016 – 105).

2.5 Reporter

2.5.1 Pengertian Reporter

Reporter adalah salah satu jenis jabatan kewartawanan yang bertugas melakukan peliputan berita (*news gathering*) di lapangan dan melaporkannya kepada publik, baik dalam bentuk tulisan untuk media cetak atau dalam situs berita di internet, atau pun secara lisan, bila laporan yang disampaikan melalui media elektronik radio atau televisi.

Reporter umumnya bertugas mengumpulkan informasi dari pelbagai peristiwa. Mereka mengumpulkan berita, mendapatkan fakta, menyampaikan dan laporan pandangan mata dari tempat terjadinya peristiwa. Mereka juga menulis berita (Olii, 2007 – 136).

Reporter merupakan ujung tombak redaksi dalam mencari dan mendapatkan berita. Para reporter itulah yang terjun ke lapangan meliput semua peristiwa yang terjadi untuk dikemas menjadi berita. Dalam tugasnya sehari-hari, selain berhubungan dengan koordinator liputan, para reporter juga berhubungan dan bertanggung jawab langsung kepada redaktur.

Semua berita yang dibuat reporter diserahkan kepada redaktornya. Berita yang dibuat reporter itulah yang kemudian diedit redaktur, lalu disajikan atau dimuat di halaman media. Di sini terjadi komunikasi timbal-balik yang sangat intens antara keduanya. Di mana ada redaktur, disitu ada reporter. Keduanya selalu bertemu dalam urusan berita. Sebagai atasan, redaktur berhak melakukan pembinaan terhadap reporter-nya, baik dalam segi teknik (menyangkut materi berita) maupun non teknis (mentah dan moral) (HM, 2011 : 74).

2.5.2 Kegiatan Reporter

Menurut Olii (2007 – 140) reporter adalah profesi yang mandiri. Kemandirian menuntut reporter bisa melakukan kegiatan multi peran keterampilan yang meliputi :

- A. Perencanaan : Reporter diharuskan mampu merencanakan penyiaran informasi. Pekerjaan manajerial yang biasanya dilakukan oleh redaksi, mau tidak mau juga dilakukan oleh reporter. Kemampuan reporter merencanakan peliputan malah akan mempercepat kerja redaksi dan lembaga pemberitaan.
- B. Penggalan : Data dan fakta dapat diperoleh melalui menggali dan mencari informasi melalui pendekatan 5W+1H. Data dapat digali juga melalui dokumen, arsip, kepustakaan, internet, yang berwujud catatan maupun rekaman audio dan visual narasumber. Wawancara juga merupakan salah satu pendekatan untuk menggali data, disamping observasi ke lapangan. Melalui wawancara, reporter akan memperoleh berbagai petunjuk bahan pemberitaan yang diperlukan. Tanpa kemampuan menggali, reporter tidak akan memberikan paparan sudut pandang, analisis dan fakta.
- C. Penulisan : penulisan ialah jembatan reporter yang menghubungkan proses peliputan dan penyiaran. Kemampuan penulisan dianggap berhasil kalau reporter mampu menghasilkan *penulisan bertutur*, yaitu konsep penulisan yang bermuara pada kebutuhan telinga khalayak, bukan pada kebutuhan mata pendengar untuk membaca informasi.

- D. Pengendalian Perangkat Produksi : Reporter yang bertugas dapat memanfaatkan fasilitas peralatan teknik untuk merencanakan proses produksi penyiaran liputan. Program komputerisasi, digital dan satelit dalam teknologi komunikasi menjadi perangkat yang harus menyatu ke dalam kegiatan reporter. Apabila reporter bingung terhadap teknologi tersebut, pertanda ia membatasi ruang geraknya sendiri. Atau, dia malah tidak terpakai karena sulit mengikuti perkembangan baru proses penyiaran informasi.
- E. Penyiaran : Alangkah baiknya hasil liputan disampaikan reporter yang bertugas di lapangan. Keterlibatan langsung dalam proses peristiwa itu menjadikan liputan berita mempunyai ‘rasa’. Dengan demikian tuturan reporter dapat secara maksimal memiliki kekuatan informasi.
- F. Evaluasi : Evaluasi dapat dilakukan oleh reporter yang bersangkutan secara mandiri terhadap karya liputan dan penyiarannya.

2.6 Televisi

2.6.1 Pengertian Televisi

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke – 17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke – 4 dari stadion utama Gelora Bung Karno (Morrison, 2013 : 9).

Televisi adalah paduan radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*). Para penonton di rumah-rumah tidak mungkin menangkap siaran televisi, kalau tidak ada unsur-unsur radio. Dan tak mungkin dapat melihat gambar-gambar yang bergerak pada layar pesawat televisi, jika tidak ada unsur-unsur film. Televisi terdiri dari istilah “tele” yang berarti jauh dan “visi” (*vision*) yang berarti penglihatan (Effendy, 2003 : 174).

2.6.2 Daya Tarik Televisi

Jika radio memiliki daya tarik yang kuat disebabkan unsur-unsur, kata-kata, musik dan *sound effect*, maka televisi selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar. Dan gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton. Daya tarik ini selain melebihi radio, juga melebihi film bioskop, sebab segalanya dapat dinikmati di rumah dengan aman dan nyaman, sedang pesawat yang kecil mungil itu dapat menghadirkan selain film juga program menarik lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik. Terdapat tiga alasan pentingnya penelitian, yaitu (1) *penelitian menambah pengetahuan*, (2) *penelitian meningkatkan praktik*, (3) *penelitian menginformasikan perdebatan kebijakan*. Penelitian menambah pengetahuan karena penelitian berguna untuk memberikan kontribusi pada informasi yang ada mengenai suatu permasalahan. *Penelitian meningkatkan praktik* karena penelitian memberikan peneliti ide-ide baru sebagai bahan pertimbangan saat menjalankan pekerjaan, dan penelitian juga membantu praktisi dalam melakukan evaluasi melalui pendekatan-pendekatan yang mereka harapkan akan bekerja dalam setiap individu. Penelitian menginformasikan perdebatan kebijakan karena penelitian memberikan percakapan mengenai isu-isu penting ketika pembuat kebijakan melakukan perdebatan pada suatu topik kebijakan (Gunawan, 2013 : 79).

Jenis penelitian yang sedang diteliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu bahan atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa

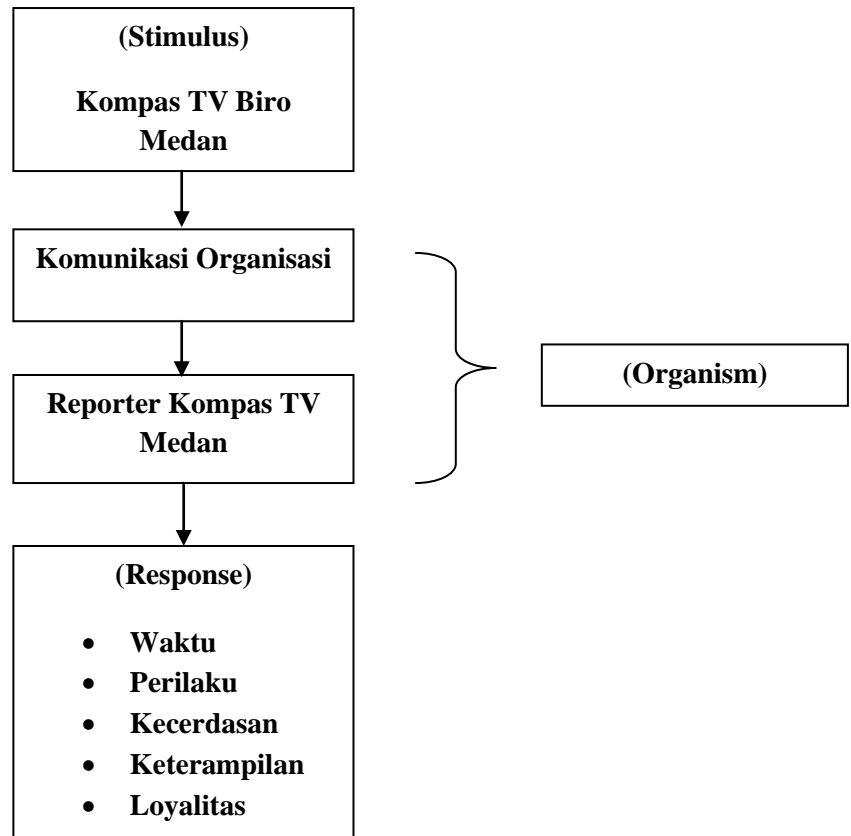
meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Ghony & Almanshur, 2016 :25).

Menurut Hikmat (2011:37) Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan:

- A. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- B. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
- C. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi.

3.2 Kerangka Konsep

Tabel 3.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Hasil Olahan, 2018

3.3 Defenisi Konsep

3.3.1 Kompas TV Biro Medan

Kompas TV biro Medan adalah merupakan televisi berjaringan atau televisi daerah dari Kompas TV Jakarta. Kantor Kompas TV biro Medan beralamat di gedung Kompas Gramedia lantai II Jl. K.H Wahid Hasyim no 37 kel. Babura kec. Medan baru, medan 20154. Awalnya Kompas TV masih berformat informasi dan entertainment namun belakangan Kompas TV beralih menjadi media TV berita.

3.3.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan salah satu cara dalam menyampaikan pesan berupa informasi dari satu unit ke unit lainnya yang terdapat di dalam suatu organisasi. Adapun yang dimaksud dengan unit-unit adalah hubungan antar orang-orang yang menduduki suatu jabatan atau posisi di dalam organisasi. Posisi seseorang dalam suatu organisasi dapat menentukan cara berkomunikasi dalam jabatan-jabatan.

3.3.3 Reporter Televisi

Reporter televisi pada dasarnya merupakan seseorang yang melaporkan secara langsung ataupun tidak kepada narasumber dengan medium berupa media massa. Hal-hal yang mempengaruhi kinerja seorang reporter televisi ialah cukup banyak, mulai dari segi waktu hingga loyalitas.

3.4 Kategorisasi

Tabel 3.2
Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi/indicator
1.	Komunikasi Organisasi	a. Komunikasi dari atas ke bawah b. Komunikasi dari bawah ke atas c. Komunikasi horizontal d. Komunikasi diagonal e. Komunikasi informal
2.	Reporter Kompas TV Medan	a. Waktu b. Perilaku c. Kecerdasan d. Keterampilan e. Loyalitas

Sumber: Hasil Olahan, 2018

Adapun penjelasan mengenai kategorisasi yang terdapat dalam kategorisasi di atas tersebut ialah :

1. Komunikasi dari atas ke bawah maksudnya yaitu terjadi saat seorang pimpinan organisasi memberikan sebuah pesan berupa informasi kepada seluruh bawahannya.
2. Komunikasi dari bawah ke atas maksudnya yaitu terjadi saat seorang bawahan menyampaikan pesan berupa aspirasi kepada pimpinan atau atasan.
3. Komunikasi horisontal maksudnya yaitu jenis komunikasi yang dilakukan oleh suatu bagian tertentu atau yang memiliki jabatan sederajat.
4. Komunikasi diagonal maksudnya yaitu jenis komunikasi yang dilakukan antara dua tingkat berbeda, seperti produser yang melakukan komunikasi dengan departemen *editing*.
5. Komunikasi informal maksudnya yaitu jenis komunikasi yang terjadi tanpa ada batasan dan cenderung luwes dan fleksibel.
6. Waktu maksudnya adalah jam kerja yang sudah ditetapkan oleh organisasi dan harus dipatuhi oleh seluruh karyawan.
7. Perilaku maksudnya adalah seorang reporter harus memiliki perilaku yang baik, seperti sopan santun, tepat waktu, ramah kepada khalayak beserta lingkungannya.
8. Kecerdasan maksudnya adalah kemampuan seorang reporter dalam mencari suatu berita atau informasi yang bersifat aktual untuk disajikan kepada khalayak atau pemirsa baik secara langsung di lapangan ataupun tidak.
9. Keterampilan maksudnya adalah kemampuan sang reporter dalam hal penguasaan konsep ketika menyampaikan suatu informasi secara langsung di dalam lapangan.

10. Loyalitas maksudnya adalah seluruh karyawan termasuk reporter diharapkan dapat mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan dan kesetiaan karyawan dalam bekerja di suatu organisasi sangat diapresiasi oleh pimpinan.

3.5 Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah Pimpinan, reporter dan beberapa karyawan Kompas TV Biro Medan. Narasumber berjumlah 4 (empat) orang dari beberapa bidang yang ada didalam organisasi tersebut. Adapun 4 (empat) orang tersebut yaitu :

- 1) Bastian Walters Siahaan sebagai Kepala Biro Kompas TV Medan
- 2) Bahri Nasri sebagai Produser Kompas TV Medan
- 3) Deasy Agatha Purba sebagai Reporter/presenter Kompas TV Medan
- 4) Budi Pratama sebagai Reporter/presenter Kompas TV Medan
- 5) Ferry Irawan sebagai Reporter/VJ Kompas TV Medan
- 6) Ronalex B. Manurung sebagai Outside Broadcast Kompas TV Medan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden). Selama melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan pedoman yang berupa

pedoman wawancara atau menggunakan kuesioner (dalam penelitian survei) (Martono, 2016:85).

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan (Gunawan, 2013 : 160).

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan pancaindra kita. Seorang peneliti dapat melakukan observasi dengan berbagai cara. Ia dapat kondisi masyarakat yang menjadi tempat penelitiannya. Peneliti ilmu sosial dapat menggunakan mata, telinga, dan kulitnya agar dapat menggambarkan hiruk pikuk suasana siang di sebuah kota besar yang sangat panas, atau menggambarkan kesunyian sebuah desa yang dingin.

Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu (Gunawan, 2013 : 143).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Buku teks, essay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata, dan isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.

Kesadaran setiap orang atau kelompok, sikap, nilai-nilai, dan gagasan juga dapat diungkapkan dalam dokumen yang dihasilkan (Gunawan, 2016 : 176).

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian (Martono, 2016:87).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak. Untuk itu perlu melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses yang akan dilakukan setelah mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3.7.3 Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi dengan demikian penulis dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang tertulis untuk mempertegas penelitian skripsi (Sugiyono, 2016:247-252).

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kompas TV Biro Medan, beralamat di gedung Kompas Gramedia lantai II Jl. K.H Wahid Hasyim no 37 kel. Babura kec. Medan Baru, Medan. Lama penelitian ini berlangsung 2 (dua) bulan terhitung dari Februari 2018 sampai dengan Maret 2018.

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

3.9.1 Sejarah Singkat Kompas TV Biro Medan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di kantor PT Kompas TV Media Informasi cabang Biro Medan, beralamat di gedung Kompas Gramedia lantai II, Jalan K.H Wahid Hasyim no 37 kel. Babura kec. Medan Baru, Medan. Pemilihan lokasi penelitian ini karena Kompas TV Biro Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang informasi audio visual. Kompas TV Biro Medan selalu menyajikan beragam informasi terkhusus informasi dari wilayah lokal Sumatera Utara. Penyajian informasi disajikan dalam berbagai tayangan atau program yang ada, seperti Kompas Sumut, Pesona Sumut, hingga Bincang Sumut.

Kompas TV Biro Medan merupakan televisi berjaringan atau televisi daerah dari Kompas TV Jakarta. Awalnya Kompas TV masih berformat informasi dan *entertainment* namun belakangan Kompas TV beralih menjadi media TV berita. Pada Juni, Kompas TV biro Medan memiliki 6 anggota. Kompas TV Biro Medan memiliki siaran lokal mulai awal bulan Desember 2015. Kompas TV Biro Medan pada awalnya hanya bisa dinikmati melalui TV kabel saja, namun sejak Desember 2015 sudah dapat dinikmati melalui siaran antena biasa di channel 59 UHF.

Kompas TV Biro Medan selalu berupaya mengembangkan sayapnya dengan menyajikan informasi menarik dari segala pelosok Sumatera Utara. Awalnya Kompas TV muncul dengan slogan Berita dan Inspirasi Indonesia, namun sejak November 2017 berganti menjadi Independen | Terpercaya. Sebelumnya Kompas TV mengudara secara luas pada tanggal 9 September 2011 melalui jaringan televisi lokal di daerah. Siaran stasiun televisi lokal tersebut terdiri dari 70% siaran yang direlai dari Kompas TV dan sisa 30%-nya merupakan siaran yang dikelola sendiri. Kompas TV Biro Medan merupakan salah satu stasiun televisi lokal yang termasuk ke dalam jaringan Kompas TV sejak tahun 2017.

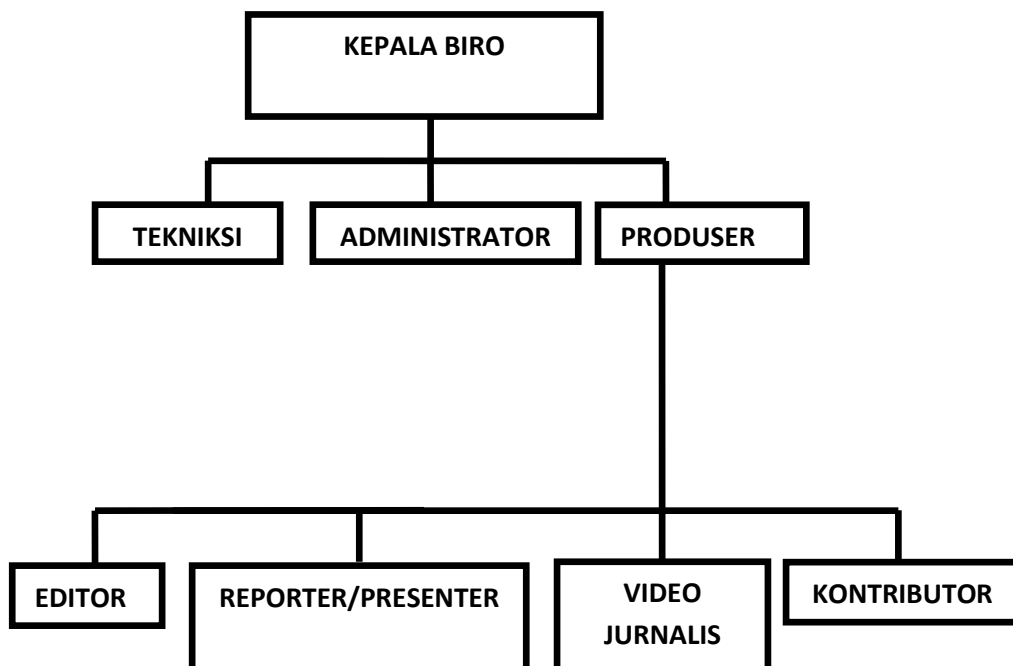
3.9.2 Visi dan Misi

Visi : “Menjadi stasiun televisi yang paling kreatif di asia tenggara yang mencerahkan kehidupan masyarakat.”

Misi : “Menayangkan program-program dan jasa yang informatif, edukatif, dan menghibur. Melibatkan pemirsa dengan program-program yang independen, khas, serta memikat yang disajikan melalui layanan multiplatform.”

Tabel 3.3

Struktur Organisasi Kompas TV Biro Medan



Sumber : Data primer, 2018

Dari struktur di atas dapat diuraikan tugas dari setiap unsur-unsur organisasi yang terdapat di kantor Kompas TV biro Medan sebagai berikut :

a. Kepala Biro

Bertugas menjalankan tugas khusus yang diberikan Pimpinan Redaksi, seperti mengawasi berita-berita tertentu, merekrut, hingga memecat karyawan.

b. Teknisi

Bertanggung jawab atas semua yang berkaitan dalam pengelolaan fasilitas teknik penyiaran dari perencanaan hingga perawatan seluruh alat teknik.

c. Administrator

Bertanggungjawab dalam rekrutmen, pemberdayaan, dan pengelolaan administrasi sumber daya manusia juga bertanggung jawab atas keluar masuknya keuangan serta mengelola financial perusahaan televisi tersebut seperti pengaturan gaji karyawan.

d. Produser

Bertanggung jawab terhadap perencanaan satu program siaran dan harus mempunyai kemampuan berpikir dan menuangkan ide dalam suatu tulisan atau suatu program acara secara baik dan sistematis, serta mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerja sama dengan saluran kerabat kerja dan unsur-unsur produksi terkait.

e. Editor

Bertanggung jawab atas semua berita dan video yang akan di edit oleh seorang editor, mengenai konsep, gaya, maupun *texture* yang dibuat. Pada editor juga terdapat *finishing* sebuah berita *hard news* dan *soft news*.

f. Reporter/Presenter

Seseorang yang membawakan siaran berita, dimana tugasnya hanya merangkai dari satu topik berita yang lain dengan membacakan *lead*. Juga yang melakukan siaran langsung dari lokasi kejadian.

g. Video Journalist (VJ)

Merupakan kameramen sekaligus bertindak sebagai reporter. Tak hanya itu VJ juga bertugas mencari berita instruksi koordinasi liputan/wartawan juga meliput berita, sekaligus menulis naskah dan bertindak sebagai reporter dan bertanggung jawab dengan hasil tampil kameranya.

h. Kontributor

Merupakan penyumbangan naskah/tulisan secara struktural organisasi namun secara fungsional mereka adalah seorang redaktur, seperti penulis artikel, kolomnis dan karikaturis.

3.9.3 Logo Kompas TV

Gambar 3.2

Logo lama milik Kompas TV



Gambar 3.3

Logo baru milik Kompas TV



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah di rumuskan pada bab I, yaitu Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Reporter Televisi (Studi Kasus Reporter Kompas TV Biro Medan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Ardial, 2014 : 249).

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan hasil yang telah di dapat melalui proses wawancara dan riset mendalam di lokasi penelitian. Proses penelitian dengan metode kualitatif bukan memaparkan hasil yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yang dirasakan hingga yang diketahui oleh sumber data. Maka dari itu metode kualitatif menghasilkan data yang bersifat dekskriptif yaitu data-data tertulis atau lisan dari orang-orang yang berada di lokasi penelitian. Sehingga peneliti harus mampu menggali data sebanyak mungkin dari lokasi penelitian.

4.1 Profil Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini terdiri sebanyak 6 (enam) orang karyawan yang memiliki jabatan tertentu dan sesuai dengan data yang diinginkan oleh peneliti.

A. Bastian Walter Siahaan

Pria yang lahir pada 27 Maret ini belum lama menginjakkan kaki sebagai Kepala Biro (Kabiro) di Kompas TV Biro Medan. 5 Juni 2017 adalah awal ia menjadi Kabiro di stasiun televisi tersebut. Ia mengaku bahwa ia bukan orang yang benar-benar berasal dari dunia jurnalistik, sebelumnya Ia pernah mengenyam pendidikan Fakultas Kehutanan di salah satu universitas negeri.

Gambar 4.1

Narasumber Bastian Walter Siahaan



Sumber : Hasil Penelitian, 2018

B. Bahri

Pria yang tanggal 10 April mendatang nanti berusia 42 tahun ini merupakan produser sekaligus koordinator liputan jika Kompas TV Biro Medan akan melakukan sesi liputan secara *Live*. Sudah bekerja di Kompas TV Biro Medan sejak tahun 2015 membuat alumni Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara ini memiliki banyak pengalaman di dunia jurnalistik, terlebih ia merupakan lulusan dari Ilmu Komunikasi Fisip UMSU.

Gambar 4.2

Narasumber Bahri



Sumber : Hasil Penelitian, 2018

C. Ferry Irawan

Ferry merupakan *Video Journalist* (VJ) yang terkadang dirinya merangkap sebagai seorang reporter di Kompas TV Biro Medan. Pria yang lahir pada 6 Agustus 28 tahun lalu ini juga merupakan lulusan Ilmu Komunikasi Fisip UMSU.

Gambar 4.3

Narasumber Ferry Irawan



Sumber : Hasil Penelitian, 2018

D. Ronalex Bonsavia Manurung

Pria kelahiran 10 Mei 1988 ini merupakan *Outside Broadcast* yaitu yang menangani peralatan yang ada di luar studio *broadcast* seperti OB Van atau SNG. Pria kelahiran Pematang Siantar ini akrab disapa Alex. Kesehariannya Alex lebih sering berada di dalam ruang SNG guna mengatur proses liputan secara live.

Gambar 4.4

Narasumber Ronalex B. Manurung



Sumber : Hasil Penelitian, 2018

E. Deasy Agatha Purba

Perempuan kelahiran Jakarta 23 tahun lalu ini belum lama menjadi reporter di Kompas TV Medan. Deasy yang juga akrab disapa dengan sebutan Eci ini merupakan alumni Fisip USU. Sebelum menjadi reporter yang sering terjun untuk liputan secara *live*, ia lebih aktif sebagai presenter di Kompas TV BiroMedan.

Gambar 4.5

Narasumber Deasy Agatha



Sumber : Hasil Penelitian, 2018

F. Budi Pratama

Budi belum lama menjadi presenter di Kompas TV Biro Medan. Finalis Jaka Dara 2017 ini masih disibukkan dengan aktivitas kuliahnya di Universitas Sumatera Utara.

Gambar 4.6

Narasumber Budi Pratama



Sumber : Hasil Penelitian, 2018

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pola Komunikasi Organisasi Kompas TV Biro Medan Terjalin Cukup Baik

Setelah melakukan penelitian di Kompas TV Biro Medan selama hampir 2 bulan, peneliti mendapatkan fakta bahwa pola komunikasi organisasi yang dilakukan terjalin cukup baik. Baik komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan ke bawahan, bawahan ke atasan, ataupun komunikasi yang dilakukan sesama karyawan, semua terjalin cukup baik.

Sebagai peneliti, saya melihat langsung bagaimana seluruh karyawan berkomunikasi di dalam satu organisasi. Pada saat-saat tertentu misalnya, seluruh karyawan berkomunikasi seperti layaknya keluarga dekat. Walaupun sudah sejak lama seluruh karyawan Kompas TV Biro Medan hanya melakukan rapat atau proyeksi liputan secara online melalui media sosial *Whatsapp*, namun rasanya itu tidak mengurangi komunikasi organisasi yang terjalin. Hal ini seolah diperjelas dengan pernyataan dari beberapa karyawan Kompas TV Biro Medan :

Narasumber Bahri :

“Pola komunikasi yang kita jalankan itu sama seperti sebagaimana biasanya, yaitu pola komunikasi tatap muka melalui rapat redaksi di pagi hari, namun karena rutinitas para karyawan yang cukup tinggi, sehingga walaupun karyawan hadir semua itu paling sore harinya. Sehingga pada akhirnya kita semua menggunakan pola komunikasi melalui media sosial seperti aplikasi *Whatsapp* atau melalui telepon seluler saja.”

Narasumber Ferry Irawan :

“Pola komunikasi yang dijalankan di Kompas TV cenderung baik selama ini, walaupun seluruh karyawan jarang melakukan rapat redaksi pagi hari di kantor lagi, namun semua kegiatan itu tetap dilakukan walaupun melalui grup media sosial *Whatsapp*.”

Narasumber Deasy Agatha :

“Pola komunikasi yang terjalin cukup baik. Karena mulai dari pimpinan kami sendiri selalu memperhatikan kebutuhan saya terkhusus sebagai reporter. Kebutuhan saya seperti *make up* dan lainnya itu, pimpinan selalu coba untukenuhi. Walaupun komunikasi yang dilakukan melalui media sosial *Whatsapp* atau telepon seluler, namun ketika sudah bertemu di kantor tetap komunikasi kita semua terjalin dengan baik.”

Narasumber Budi Pratama :

“Untuk pola komunikasi di sini lancar dan baik ya, karena selain mengandalkan komunikasi tatap muka setiap harinya, kita juga ada grup di *Whatsapp* untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Tujuan dibuatnya grup itu tidak lain karena mulai dari pimpinan hingga kru SNG akan tahu liputan apa saja yang akan digarap pada hari itu juga.”

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh **narasumber Ronalex B. Manurung** sebagai kru yang bertugas menangani SNG saat melakukan liputan *'live'* :

“Sejauh ini pola komunikasi yang dijalankan cukup baik ya, walaupun kita selalu komunikasi melalui media chat *Whatsapp*, tapi itu tidak mempengaruhi komunikasi tatap muka kita secara langsung.”

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada **narasumber Bastian Walter Siahaan** sebagai Kabiro :

“Saya membentuk pola komunikasi mulai dari saya sebagai pimpinan di kantor hingga ke koordinator liputan atau produser. Kami melakukan koordinasi dari setiap lini, mulai dari Kabiro lalu ke Produser/Koorlip lalu ke Reporter/VJ/Presenter. Itu untuk pola komunikasinya, namun untuk setiap harinya kami lebih sering menggunakan media sosial *Whatsapp* untuk berkoordinasi satu sama lain. Adapun hal itu saya lakukan karena saya tahu tidak semua kru bisa hadir di kantor setiap hari karena liputan, dengan adanya grup di *Whatsapp* itu mungkin bisa mempermudah karyawan termasuk saya dalam berbagi info.”

4.2.2 Reporter Kompas TV Biro Medan Tak Jarang Mengeluarkan Pendapatnya Saat Bertugas

Terkadang seorang reporter tidak menelan seutuhnya apa yang diperintahkan oleh atasannya saat bertugas di lapangan. Tak jarang seorang

reporter juga mengeluarkan ide atau pendapat sehingga bisa saja sebuah proyek liputan berubah, baik dari segi ide maupun tema atau topik bahasan. Reporter Kompas TV Biro Medan beberapa kali peneliti perhatikan sering mengeluarkan ide atau pendapatnya saat bertugas. Hal itu biasanya disampaikan seorang reporter pada koordinator liputan atau produser yang bertugas hari itu juga.

Hal yang mendasari seorang reporter mengeluarkan ide atau pendapatnya adalah biasanya ide proyek liputan yang tidak sesuai dengan yang dipikirkannya, atau bisa saja karena narasumber proyek liputan yang sulit untuk dijangkau sehingga reporter akhirnya mengeluh dan berujung mengeluarkan ide atau pendapatnya. Berikut pernyataan narasumber yang mendukung kesimpulan peneliti :

Narasumber Ferry Irawan :

“Kalau untuk mengeluh atau mengeluarkan pendapat saat bertugas itu sering. Biasanya itu karena baik isi atau tema proyek liputan tidak sesuai dengan yang saya harapkan, sehingga kadang saya memberi ide untuk merombak sedikit saja. Pihak Kompas TV Biro Medan juga tidak melarang reporternya untuk mengeluarkan ide atau pendapat, namun bukan berarti ide kita juga langsung bisa diterima.”

Narasumber Deasy Agatha :

“Kalau mengeluh itu ga ada, paling cerita aja ke tim masalah liputan seputar narasumber yang sulit untuk ditemui sehingga saya lebih sering mengeluarkan pendapat. Misalnya ketika melakukan liputan secara

'live' saya menyarankan ke koorlip untuk menambah partisipatif narasumber saat itu juga.”

Narasumber Budi Pratama :

“Mungkin mengeluarkan pendapat perihal waktu sih ya, karena selain sibuk sebagai reporter atau presenter di Kompas TV, saya juga masih sibuk kuliah. Jadi kadang saya saran untuk aturan waktu atau kalau misalkan saya memang tidak ada waktu, saya sarankan untuk digantikan oleh reporter lain saja.”

Menanggapi pernyataan tersebut, **Bahri** sebagai produser atau koordinator lapangan mengatakan hal seperti di bawah ini :

“Kita tidak menggunakan pola komunikasi satu arah, artinya kita selalu menggunakan pola komunikasi timbal balik. Jadi misalnya kalau ada arahan dari pusat untuk liputan, nah bahkan sekelas VJ pun bisa mengeluarkan pendapatnya tidak hanya reporter terkait liputan tersebut. Biasanya itu VJ dan reporter mengeluarkan pendapat seputar liputan yang sulit sehingga menyarankan untuk ganti dengan konten liputan yang lain.”

4.2.3 Reporter Kompas TV Biro Medan Sering Berbeda Pendapat Terkait Konten atau Bahan Liputan.

Tindakan reporter saat mengeluarkan ide atau pendapatnya tidak lain karena adanya perbedaan pendapat terkait bahan atau konten liputan. Peneliti memperhatikan hal tersebut saat seorang reporter yang tidak setuju terkait bahan atau konten liputan yang menurutnya tidak layak atau butuh sedikit diubah. Namun menurut pandangan peneliti, semua reporter memiliki respon yang berbeda dalam menanggapi perbedaan pendapat tersebut. Hal itu diperkuat oleh beragam pernyataan di bawah ini :

Narasumber Ferry Irawan :

“Perbedaan pendapat itu lumayan sering, hal itu biasanya terkait konten untuk liputan. Misal menurut saya itu terlalu berat atau sulit, jadi takutnya itu memberatkan juga bagi tim lainnya. Contoh medan liputan yang sulit dijangkau, sehingga sulit bagi SNG untuk parkir, belum lagi konten yang menurut saya tadi itu sulit, sehingga membutuhkan surat khusus untuk melakukan liputan dengan narasumber terkait.”

Narasumber Deasy Agatha :

“Berbeda pendapat itu pasti pernah ya, walaupun tidak selalu. Waktu itu pernah ada satu liputan yang harus dibuat secara *'live'*, namun menurut aku itu tidak ada baiknya, karena saat itu ada pemaparan visi misi di gereja walaupun aku seorang umat Kristiani, namun menurut aku itu mengandung unsur sara dan politik. Menanggapinya saat itu aku pikirkan baik-baik dan diikuti, walau akhirnya liputan itu gagal.”

Lain halnya dengan **narasumber Budi Pratama**, sebagai reporter baru di Kompas TV Biro Medan ia memberikan jawaban yang berbeda :

“Selama ini saya belum menemukan perbedaan pendapat terkait konten liputan.”

Menanggapi beberapa pernyataan di atas, **Bahri** sebagai seorang produser mengemukakan pernyataan sebagai berikut :

“Kalau gesekan-gesekan seperti perbedaan pendapat itu wajar ya, tapi itu kembali lagi ke inti masalahnya. Selama itu masih wajar menurut kita semua terutama saya sebagai koorlip saat liputan di lapangan ya kita pakai ide atau pendapat dia dan saya terima sanggahan perbedaan pendapat dia.”

4.2.4 Karyawan Termasuk Reporter Kompas TV Biro Medan Menjadikan Konflik Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas

Saat melakukan penelitian di Kompas TV Biro Medan, beberapa kali peneliti juga menemukan konflik kecil baik itu perihal liputan ataupun tidak. Namun peneliti memperhatikan bahwa para karyawan termasuk reporter bersikap dan berlaku profesional terlepas dari konflik yang tengah atau telah berlangsung. Konflik yang terjadi adalah wajar untuk di dunia perkantoran atau dunia peliputan dari sisi reporter atau karyawan. Bahkan konflik yang sering terjadi adalah upaya untuk meningkatkan pengembangan diri atau produktivitas karyawan terkhusus reporter Kompas TV Biro Medan. Adapun peningkatan produktivitas itu

menghasilkan suatu sikap mengharuskan karyawan harus menerimanya secara baik-baik atau profesional. Berikut adalah pernyataan yang mendukung pemikiran peneliti selama melakukan riset atau penelitian :

Narasumber Ferry Irawan :

“Di setiap dunia kerja itu pasti ada saja konflik, nah itu tergantung dari bagaimana kita pribadi menyikapinya. Selama saya bekerja di sini, saya sendiri juga punya konflik dengan yang lain, dan itu tidak jauh dari bahasan liputan. Misalnya hari ini sudah dikabarkan bahwa bukan saya yang menjadi reporter untuk *'live'* tapi tiba-tiba saya yang ditunjuk untuk sesi *'live'*, jadinya saya harus menerimanya dan membatalkan kegiatan yang sudah saya rancang sebelumnya. Konflik seperti itu biasanya saya tanggapinya secara profesional saja.”

Narasumber Deasy Agatha :

“Selama bekerja di Kompas TV saya jarang sih ya memiliki konflik dengan yang lain atau tidak. Karena sejauh ini saya selalu mengikuti ide atau pendapat dari koorlip saat liputan, selama itu memang baik menurut saya. Kalaupun itu membuat saya tidak *'nyaman'* saya akan tetap mengikutinya karena tuntutan profesionalitas.”

Lain halnya dengan **narasumber Budi Pratama** sebagai seorang reporter baru di Kompas TV Biro Medan, ia memberikan jawaban berbeda terkait pertanyaan peneliti :

“Untuk konflik sendiri saya belum memilikinya ya, karena selama ini apa yang diarahkan produser atau atasan saat saya bertugas masih bisa saya anggap sebagai kewajaran, sehingga saya tidak menganggapnya sebagai konflik berarti.”

Lalu **narasumber Bahri** memberikan tanggapan atas dirinya terkait dengan pertanyaan peneliti :

“Sejauh ini konflik pasti tetap ada, namanya juga dunia perkantoran. Namun kalau terjadi ‘gesekan-gesekan’ seperti itu kita adakan pendekatan personal jika memang konflik yang terjadi sudah meruncing. Namu kita tetap mengikuti aturan main kantor yang mewajibkan kita untuk profesional. Biasanya juga konflik yang terjadi seperti adu argumen saja antara koorlip dengan VJ, atau dengan yang lainnya, dan semua konflik yang terjadi itu pada dasarnya memiliki sifat yang membangun.”

Sebagai seorang Kabiro **narasumber Bastian Walter Siahaan** memberikan tanggapan terkait beberapa tanggapan karyawannya di atas :

“Jika terjadi konflik, sebagai pimpinan saya menanggapinya dengan melakukan diskusi dan membicarakan apa yang menjadi

permasalahannya. Namun jika konflik yang terjadi itu masih di batas wajar kita tetap akan melakukan diskusi tanpa menomorduakan profesionalitas kerja.”

4.2.5 Reporter Kompas TV Biro Medan Termasuk Loyal Dari Segi Kinerja ataupun Waktu

Peneliti menilai bahwa reporter Kompas TV Biro Medan termasuk loyal dari segi kinerja ataupun waktu. Jam kerja yang tidak menentu terkadang membuat reporter harus mengatur ulang jadwal harian mereka yang sudah dibuat sebelumnya, bahkan harus merelakan banyak waktu tertentu untuk bisa menyebarkan informasi kepada khalayak. Tak jarang seorang reporter bersama dengan timnya harus berangkat pukul 03.00 WIB pagi menuju suatu tempat yang jauh untuk melakukan *'live'* yang akan tayang pada pukul 05.00 WIB. Peneliti menyimpulkan bahwa loyalitas yang ditampilkan oleh reporter Kompas TV Biro Medan merupakan bentuk dari profesionalitas kinerja mereka, hal itu terbukti dari beberapa pernyataan mereka sebagai narasumber :

Narasumber Ferry Irawan :

“Oh sangat loyal. Buktinya, libur pun kita harus kerja, bahkan jadwal saya sedang libur pun, saya bisa saja harus bekerja. Contoh, misalnya ada penangkapan bandar sabu di Medan, posisi saya sedang cuti lebaran, maka saat itu saya langsung koordinasi ke kantor, jika misalnya membutuhkan bantuan, saya siap dipanggil bertugas.”

Narasumber Deasy Agatha :

“Kalau bicara loyal, saya cukup loyal selama menjadi reporter di sini. Karena saya menganggap saat ini saya menjadi reporter dan presenter seorang diri. Kenapa sendiri, karena sebelumnya teman-teman yang lain pada mengundurkan diri, sehingga jadilah saya ‘sendiri’ untuk sementara, walaupun ada presenter atau reporter baru, tapi dia belum bisa mengumpulkan data untuk bahan liputan. Itulah kenapa saya bilang diri saya cukup loyal.”

Jika narasumber **Deasy Agatha dan Ferry Irawan** termasuk loyal dalam bekerja sebagai seorang reporter, lain halnya dengan **narasumber Budi Pratama** :

“Kalau loyalitas, karena saya masih tergolong sangat baru maka saya belum 100% loyal di kantor ini. Karena saya masih mengutamakan jadwal kuliah saya. Namun saya berupaya agar loyalitas yang saya lakukan sama dengan loyalitas yang dilakukan oleh karyawan yang lainnya, sehingga saya nantinya bisa mampu loyalitas antara pekerjaan dengan kuliah.”

4.2.6 Hasil Observasi

Setelah peneliti mengamati langsung keseluruhan penelitian mulai dari mengumpulkan data melalui wawancara hingga memperhatikan hal-hal bersifat keseharian yang sering dilakukan oleh karyawan terkhusus reporter di Kompas TV Biro Medan. Peneliti memperhatikan hal-hal seperti ketepatan waktu,

perilaku, keterampilan, kecerdasan hingga loyalitas dari sisi reporter Kompas TV Biro Medan.

Dari segi waktu, reporter Kompas TV Biro Medan tepat waktu untuk hal seperti peliputan berita baik secara *On Air* ataupun *Off Air*. Hal tersebut peneliti perhatikan saat salah seorang reporter yang esoknya hendak melakukan peliputan secara *live* di suatu tempat yang jauh, maka dari itu ia mengharuskan dirinya tiba minimal satu jam sebelum keberangkatan menuju lokasi peliputan. Begitu juga saat hendak melakukan *taping* untuk program Kompas Sumut, seorang reporter atau presenter sudah tiba minimal satu jam sebelum *taping* program untuk bersiap melakukan *make up* dan menghafal naskah.

Peneliti juga mengamati tingkah reporter dari segi perilaku, reporter Kompas TV Biro Medan selama peneliti melakukan riset berperilaku sopan pada saat bekerja namun tetap tidak menghilangkan rasa keakraban yang terjalin dengan karyawan lainnya. Adapun perilaku sopan tersebut seperti reporter yang tetap mengikuti arahan produser sekalipun dirinya tidak sependapat dengan arahan sang produser, bahkan berani mengaku salah jika memang sang reporter tersebut bersalah.

Sementara itu peneliti kembali mengamati reporter, yakni dari segi keterampilan yang dimiliki. Reporter Kompas TV Biro Medan sejauh ini memiliki keterampilan yang memumpuni sebagaimana seorang reporter. Sebagai contoh, reporter Kompas TV Biro Medan mampu mengatasi sesuatu yang berhubungan dengan peliputan secara *live* ataupun tidak, termasuk dalam hal melobi seorang narasumber, bahkan dalam hal mengorek informasi.

Kecerdasan yang dimiliki reporter Kompas TV Biro Medan juga peneliti nilai sangat bagus. Adapun hal tersebut terlihat dari bagaimana reporter mengeluarkan pendapatnya jika suatu bahan atau konten liputan yang menurutnya tidak sesuai atau narasumber terkait liputan yang akan sulit untuk ditemui. Jika seperti itu maka reporter tak hanya mengkritik namun juga mengeluarkan pendapatnya dengan mengganti konten liputan dengan yang lainnya atau hanya sekedar mengubah konsep saja.

Terkahir, peneliti juga meneliti sisi loyalitas yang dimiliki oleh reporter Kompas TV Biro Medan. Adapun hasil yang peneliti dapatkan adalah reporter Kompas TV Biro Medan loyal baik dari segi waktu ataupun kinerja. Sebagai contoh, salah satu reporter rela jadwal cutinya terambil saat tiba-tiba saja terjadi sebuah penangkapan oleh kepolisian sehingga mengharuskannya untuk meliput demi *headline* yang akan disimak oleh khalayak keesokan harinya atau bahkan hari itu juga. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa reporter Kompas TV Biro Medan termasuk loyal dari segi waktu maupun kinerja.

4.3 Pembahasan

Setelah mengumpulkan beragam informasi dengan melakukan sesi wawancara terhadap 6 (enam) orang narasumber yang seluruhnya merupakan karyawan di Kompas TV Biro Medan. Adapun dari seluruh narasumber tersebut ada 2 (dua) orang yang menjabat sebagai seorang reporter, 1 (satu) sebagai VJ merangkap reporter, 1 (satu) orang sebagai Kabiro, 1 (satu) orang sebagai produser, dan 1 (satu) orang sebagai *outside broadcast*.

Pola komunikasi organisasi yang terjalin di Kompas TV Biro Medan tergolong cukup baik, hal itu peneliti simpulkan setelah melakukan penelitian dengan memperhatikan suasana kantor setiap harinya. Walaupun komunikasi yang dilakukan tidak selalu tatap muka melainkan bisa melalui grup *chat* di media sosial, seakan tidak mengurangi nilai komunikasi organisasi yang tertanam sejak lama di Kompas TV Biro Medan. Komunikasi organisasi yang dilakukan seluruh karyawan termasuk reporter Kompas TV Biro Medan juga tidak selalu dalam ruang lingkup kerja saja, sehingga sah saja rasanya bila peneliti mengatakan bahwa hubungan atau komunikasi yang terjalin begitu akrab layaknya keluarga.

Peneliti juga melihat bahwa wajar saja jika seorang reporter mengeluarkan pendapatnya saat bertugas untuk liputan secara *'live'*. Karena peneliti menilai bahwa setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda, terlebih jika bahan atau konten liputan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sang reporter. Peneliti juga memperhatikan bahwa baik koorlip yang bertugas di lapangan atau pimpinan selalu menerima saran, ide atau pendapat dari reporter terkait hal peliputan. Sehingga walaupun ide atau pendapat reporter tidak diterima dengan alasan tertentu, reporter dapat memakluminya dengan percaya bahwa setiap kantor atau perusahaan memiliki kebijakan tertentu terkait masalah perbedaan pendapat. Tak hanya mengeluarkan ide atau pendapat saja, saat bertugas seorang reporter tak lepas pasti pernah mengeluh terkait hal peliputan. Contoh saja, peneliti pernah mendapati seorang reporter yang mengeluh terkait narasumber yang sangat sulit untuk dijangkau, sehingga akhirnya membuatnya mengeluarkan ide atau pendapat untuk mengganti liputan tersebut dengan liputan yang lainnya.

Tak hanya itu saja, perbedaan pendapat juga sering terjadi saat sedang merumuskan proyek peliputan. Bisa jadi menurut salah satu reporter yang hendak bertugas, konten atau bahan liputan yang akan digarapnya nanti terlalu sulit untuk dijangkau medannya atau narasumber yang terlalu sulit untuk ditembus. Peneliti juga mendapati beberapa kali ide dari hasil perbedaan pendapat reporter diterima oleh koorlip yang bertugas, namun terkadang juga ditolak. Tapi kembali lagi bahwa pihak Kompas TV Biro Medan selalu terbuka dengan perbedaan ide atau pendapat seluruh karyawannya termasuk reporter.

Selama melakukan penelitian, peneliti beberapa kali menemukan gesekan-gesekan atau konflik di antara karyawannya termasuk reporter. Konflik yang terjadi biasanya hanya berupa perang argumen saja di antara karyawan masih terkait dengan masalah peliputan. Namun dibalik konflik yang terjadi, karyawan termasuk reporter Kompas TV Biro Medan termasuk profesional dalam menyikapinya. Peneliti melihat bahwa di tengah konflik yang terjadi mereka tetap menjalankan tugas mereka dengan sebaik-baiknya. Namun bisa dikatakan bahwa konflik atau gesekan-gesekan yang terjadi merupakan proses pendewasaan atau pengembangan diri bagi karyawan terkhusus reporter Kompas TV Biro Medan.

Terkait perihal profesionalitas yang diterapkan karyawan di Kompas TV Biro Medan, maka sudah bisa digolongkan bahwa reporter mereka termasuk loyal baik dari segi waktu ataupun kinerja selama bertugas. Melalui wawancara dan riset yang dilakukan peneliti selama hampir 2 (dua) bulan, sesekali pernah mendapati seorang reporter yang harus menunda jadwal pentingnya yang sudah

dibuat beberapa hari yang lalu, demi sebuah liputan yang harus dilakukan saat itu juga.

Pada akhirnya peneliti mampu mengungkapkan bahwa peran komunikasi organisasi memiliki peranan yang sangat penting terhadap peningkatan produktivitas para karyawan termasuk reporter Kompas TV Biro Medan. Hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil pengamatan peneliti terhadap proses pelaksanaan kerja karyawan Kompas TV Biro Medan dengan jabatan yang berbeda serta peneliti yang berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung dengan mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori S-O-R (*Stimulus – Organism – Response*) yang menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Dimana konflik yang terjadi merupakan *stimulus* yang berupa pesan. *Organism* pada penelitian ini adalah karyawan yang memahami bahwa konflik adalah upaya pengembangan diri atau peningkatan produktivitas yang baik untuk kebutuhan dirinya sehingga menjadi plus-minus dalam bekerja, oleh karena itu, karyawan harus mampu menerima *stimulus* berupa konflik tersebut secara profesional. Maka pada saat itulah terjadilah kesediaan untuk merubah sikapnya. *Response* menjadi lanjutan pada proses berikutnya yaitu dengan munculnya peningkatan produktivitas karyawan terkhusus reporter televisi Kompas TV Biro Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi organisasi yang terjalin antara atasan dengan bawahan atau sebaliknya, serta antar sesama karyawan di Kompas TV Biro Medan terjalin dengan cukup baik. Hal itu terbukti dengan komunikasi yang mereka lakukan setiap harinya seperti layaknya keluarga besar. Walaupun komunikasi organisasi yang dilakukan tidak selalu melalui tatap muka saja, namun melalui grup media chat di *Whatsapp* tetapi itu tidak mempengaruhi komunikasi organisasi yang setiap harinya selalu berjalan.
2. Karyawan terkhusus reporter Kompas TV Biro Medan tak jarang mengeluarkan ide atau pendapatnya terkait perihal liputan. Adanya ide atau pendapat itu diperkuat dengan bahasan liputan yang tidak sesuai menurutnya sehingga ia harus mengeluarkan idenya untuk merubah liputan atau bahkan mengganti bahan liputan. Biasanya reporter mengeluarkan ide atau pendapatnya saat tengah bertugas dan melaporkannya kepada koorlip yang tengah bertugas di lapangan pada saat itu.
3. Reporter Kompas TV Biro Medan sering berbeda pendapat terkait isi atau konten bahan liputan. Misalnya saja untuk satu konten liputan mengharuskan seorang reporter bersama timnya menempuh medan yang sulit dijangkau, atau

terkait narasumber yang sulit ditembus sehingga mengharuskan untuk memenuhi beberapa syarat peliputan. Perbedaan pendapat seperti ini menurut peneliti adalah hal yang wajar, selama dapat disikapi dengan baik dan benar.

4. Konflik menjadi upaya bagi Kompas TV Biro Medan dalam pengembangan diri atau peningkatan produktivitas karyawannya terkhusus reporter. Adapun konflik yang terjadi hanya sebatas adu argumen terkait perbedaan pendapat mengenai peliputan suatu berita. Hasil dari upaya yang dilakukan Kompas TV Biro Medan adalah bagaimana para karyawannya terkhusus reporter menyikapi konflik yang ada, apakah mampu untuk menyikapinya secara profesional.
5. Reporter Kompas TV Biro Medan termasuk loyal dalam hal kinerja dan waktu. Loyalitas yang ditunjukkan merupakan hasil dari mereka dalam menyikapi suatu hal secara profesional dengan mengerjakan semua tugasnya dengan baik dan benar.

5.2 Saran

1. Komunikasi organisasi yang sudah terjalin baik di Kompas TV Biro Medan harus lebih ditingkatkan lagi, sehingga menimbulkan ikatan kekeluargaan yang semakin erat antara satu karyawan dengan yang lainnya.
2. Adanya perbedaan pendapat terkait isi atau konten berita adalah wajar. Namun akan lebih baik lagi jika kedepannya baik koordinator lapangan dengan reporter yang hendak bertugas lebih meningkatkan kerja samanya agar meminimalisir terjadinya perbedaan pendapat.

3. Sebaiknya Kompas TV Biro Medan dapat menggantikan peran konflik sebagai upaya pengembangan diri atau peningkatan produktivitas karyawan terkhusus reporternya dengan hal lain yang lebih efektif. Misal pemberian bonus atau *reward* yang mungkin bisa lebih memacu karyawan terkhusus reporter untuk lebih giat dalam melaksanakan tugasnya di lapangan.
4. Diharapkan juga kepada reporter Kompas TV Medan untuk lebih meningkatkan sisi profesionalitas dalam bekerja demi terciptanya suatu kerja sama yang berhasil.
5. Diharapkan pada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti peran komunikasi organisasi terhadap peningkatan produktivitas reporter televisi, akan lebih baik jika melakukan penelitian lebih luas lagi. Sehingga hasil dari penelitian lebih bermanfaat lagi dan menjadi tugas seorang pimpinan dalam meningkatkan kinerja reporternya dengan peran dari komunikasi organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial, H. 2014. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa – Melek Media & Budaya Jilid 1 Edisi 5*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Bismala, Leli, Nel Arianty dan Titin Farida. 2015. *Perilaku Organisasi*. UMSU Press . Medan.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Faules, R. W. 2006. *Komunikasi Organisasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ghony, M. Djunaedi, Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- HM, Zaenuddin. 2011. *The Journalist : Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor & Mahasiswa Jurnalistik*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ivancevich, John M, Robert Konopaske, Michael T. Matteson. 2005. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Morrison. 2013. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Kencana Prenamedia Group : Jakarta.
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya . Bandung.
- Olii, Helena. 2007. *Berita & Informasi – Jurnalistik Radio*. PT. Indeks : Jakarta.
- Ruben, Brent D, dan Lea P Stewart. 2014. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.

Sendjaja, S. D. 2004. *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenamedia Group. Jakarta.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Da menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Mafuja
N P M : 1403110190
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Reporter Tek (Studi Kasus Reporter Kompas TV Biro Medan)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	28/2/10	- Perbaikan Bab III	[Signature]
2	2/2/10 5/3/10	- Bimbingan Pertanyaan wawancara	[Signature]
3	8/3/10	- Bimbingan bab IV	[Signature]
4	10/3/10	- Bimbingan hasil penelitian	[Signature]
5	11/3/10	- Bimbingan Pembahasan	[Signature]
6	12/3/10	- Bimbingan Bab V Kesimpulan	[Signature]
7	13/3/10	- Bimbingan Bab V Saran	[Signature]
8	14/3/10	- Acc skripsi untuk tujuan	[Signature]

Medan, 14 Maret 2010.....

ah Dekan,

[Signature]
Rudianto M.Si

Ketua Program Studi,

[Signature]
Hurhasanah N. M. Kurni

Pembimbing ke :

[Signature]
PUJI SANTOSO
(.....)